



## Peningkatan Perencanaan Karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier dengan Menerapkan Teori Karier Holland

Wa Ode Husniah<sup>1</sup>, Edison<sup>1</sup>, Endang Sri Rahayu Elu<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia  
Korespondensi: [odehusniah@gmail.com](mailto:odehusniah@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima 16  
Juni 2023

Disetujui 25  
Juli 2023

Dipublikasikan 05  
Agustus 2023

**Keywords:**  
Teori Karier  
Holland,  
Perencanaan  
Karier, Teori  
Kepribadian,  
Layanan Informasi  
Karier

© 2023 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peningkatan perencanaan karier siswa melalui layanan informasi karier dengan menerapkan Teori Karier Holland. Dengan menggunakan instrumen skala perencanaan karier dan metode purposive sampling, dijadikan sampel sebanyak 25 siswa kelas XI SMAN 1 Tongkuno Kabupaten Muna. Metodenya adalah pre eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Teknik analisis data menggunakan Uji Wilcoxon dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan penerapan Teori Karier Holland dalam layanan informasi karier dapat meningkatkan perencanaan karier siswa. Juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan karier yang tepat dan memberikan arah yang lebih baik dalam perencanaan pendidikan dan peluang kerja di masa depan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Dengan menerapkan Teori Karier Holland dalam layanan informasi karier, siswa dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang minat, nilai, bakat, dan kepribadian mereka. Ini membantu siswa dalam mengambil keputusan karier yang tepat dan memberikan arah yang lebih baik dalam perencanaan pendidikan dan peluang kerja di masa depan. Kesimpulannya, peningkatan perencanaan karier siswa dapat dicapai melalui layanan informasi karier yang menerapkan Teori Karier Holland. Dengan mengoptimalkan pemahaman siswa tentang tipe kepribadian karier mereka dan menghubungkannya dengan pilihan karier yang sesuai, siswa dapat membuat keputusan karier yang lebih baik.

### Abstract

This study aims to describe the improvement of student career planning through career information services by applying Holland's Career Theory. The sample used was 25 class XI students of SMAN 1 Tongkuno, Muna Regency using a purposive sampling technique with a career planning scale instrument. The method in this study, pre-experimental with one group pretest-posttest design. The data analysis technique used the Wilcoxon Test with SPSS version 21. The results showed that the application of Holland's Career Theory in career information services can improve students' career planning. It can also assist students in making the right career decisions and provide better direction in planning their education and future employment opportunities. The findings of this study provide an important contribution in improving student career planning. By applying Holland's Career Theory in career information services, students can have a clearer picture of their interests, values, talents and personality. This assists students in making informed career decisions and provides better direction in planning their

*education and future employment opportunities. In conclusion, improving student career planning can be achieved through career information services that apply Holland's Career Theory. By optimizing students' understanding of their career personality type and linking it to suitable career choices, students can make better career decisions.*

## 1. Pendahuluan

Sekolah menengah atas ialah jenjang pendidikan yang mempunyai visi serta misi buat menunjang optimalisasi perkembangan serta pertumbuhan siswa, berlandaskan tugas perkembangannya siswa pada satuan pendidikan menengah atas ialah siswa yang mempunyai rentangan umur 15 sampai 24 tahun, yang menunjukkan adanya peralihan dalam sisi biologis, pengetahuan serta sosial, serta yang jadi kewajiban inti dalam menuju masa dewasa (Hartinah, 2015). Teori perkembangan Ginzberg (Tumanggor et al., 2018) menyatakan bahwa siswa yang berada di sekolah menengah atas memasuki fase tentative yaitu siswa mampu memilih dan mempersiapkan kariernya sesuai minat serta nilai-nilai ataupun kemampuan yang ada pada diri siswa.

Hasil pencapaian karier siswa dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan arahan yang mantap. Siswa yang memiliki kemampuan menata profesi tentu siap mendominasi dirinya sendiri. Dengan cara ini, siswa dapat membuat keputusan terbaik sesuai kondisinya (Azizah, Nurul, Naqiyah, 2017). Perencanaan karier ialah sesuatu proses aktivitas yang terencana serta sistematis dalam persiapan perencanaan hidup siswa supaya menggapai sesuatu perwujudan diri yang bermakna. (Dena Madisa, Mamat Supriatna, 2022). Perencanaan karier merupakan sesuatu proses menetapkan tahapan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan bakat dan prasyarat yang menggabungkan pemahaman diri tentang karakter, kemampuan, minat dan iklim serta pemahaman tentang ujian tambahan dan dunia kerja. (Wibowo et al., 2021). Frank Parson (Atmaja, 2014) menyatakan bahwa perencanaan karier ialah sesuatu metode buat menolong siswa dalam memilah sesuatu bidang karier yang cocok dengan kemampuan mereka, sehingga bisa sukses di dunia kerja

Era globalisasi ini, utamanya siswa menengah atas bakal menghadapi bermacam peluang opsi hidup yang berarti, semacam opsi buat melanjutkan pendidikan, opsi tentang dunia kerja, opsi tentang karier yang cocok dengan keahlian, bakat serta minat, juga dalam memutuskan pilihan kariernya, siswa dituntut untuk mandiri. Untuk siswa yang belum bisa menguasai kemampuan yang dipunyai, di duga siswa tersebut pula tidak akan bisa memutuskan pilihan kariernya, sehingga akan menghadapi permasalahan (Seniawati et al., 2014).

Merujuk hasil wawancara dengan guru BK siswa kelas XI SMAN 1 Tongkuno Kabupaten Muna, terlihat masih banyak siswa yang belum mengetahui minatnya untuk melanjutkan studi, bingung memilih jurusan dan belum sepenuhnya memahami pilihan kariernya, tidak peduli dengan dunia kerja saat ini dan persyaratannya serta prospek pekerjaan di masa depan juga belum memahami pekerjaan yang cocok dengan kepribadian.

Salah satu teori yang sering diterapkan dalam perencanaan karier adalah Teori Karier Holland, yang dikembangkan oleh John L. Holland. Teori ini mengidentifikasi

enam tipe kepribadian karier dan mempertimbangkan kesesuaian antara kepribadian individu dengan lingkungan kerja. Menurut teori ini, setiap individu memiliki preferensi, minat, dan kemampuan yang konsisten dengan satu atau beberapa tipe kepribadian karier.

Pemberian teori karier Holland ini belakukan dalam bentuk layanan informasi karier. Mugiarto (Maharani et al., 2019) mengatakan bahwa layanan informasi karier bertujuan memberikan bekal siswa dengan bermacam pengetahuan dan bermacam perihal yang bermanfaat buat memahami diri, merencanakan, serta meningkatkan pola kehidupan selaku siswa, anggota keluarga, serta warga. Layanan informasi disediakan bagi siswa sehingga mereka dapat belajar tentang minat, nilai, keterampilan, dan sifat kepribadian mereka sendiri dan memilih bidang pekerjaan yang luas yang mungkin lebih baik bagi mereka. (I. E. Putri et al., 2021). Berbeda dengan layanan informasi umum yang ditawarkan oleh sekolah. Informasi karier yang diberikan kepada siswa hanya sebatas mengenalkan mereka pada kawasan industri di sekitar mereka. Guru BK hanya memberikan informasi perubahan kepada siswa tanpa melihat potensi yang dimiliki siswa dan juga tanpa rincian yang jelas tentang jenis pekerjaan, sehingga siswa tidak memahami diri mereka sendiri tentang pekerjaan seperti apa yang cocok untuk diri mereka sendiri.

Menurut Holland, hubungan antara produktivitas kerja, output, dan faktor-faktor lain pada tingkat umum paling erat kaitannya dengan ciri-ciri kepribadian individu dan tugas-tugas pekerjaan berikut (lingkungan kerja) (I. E. Putri et al., 2021). Kemudian John Lewis Holland menyatakan bahwa jika seseorang yang berkarakter kuat berada dalam situasi tertentu, mereka akan mampu menjalankan lingkungan kerja yang aman dan produktif (Rambe et al., 2021).

Latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan perencanaan karier siswa melalui layanan informasi karier dengan menerapkan Teori Karier Holland. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas penerapan Teori Karier Holland dalam layanan informasi karier, serta mengidentifikasi respons siswa terhadap layanan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi meningkatkan perencanaan karier siswa dan membantu mereka membuat keputusan karier yang lebih baik berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang minat dan kepribadian siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji peningkatan perencanaan karier melalui layanan informasi karier yang menerapkan teori karier Holland menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *pre eksperimental*. Desain yang digunakan *one group pretest-posttest design*. Desain *one grup pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding (Sugiyono, 2019). Desain ini akan menggunakan satu kelompok eksperimen yang akan diberikan treatment layanan informasi dengan penerapan teori karier Holland

**Table 1.** Tabel Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Tongkuno Kabupaten Muna yang berjumlah 41 siswa. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan skala perencanaan karier. *Purposive sampling* adalah metode penarikan sampel dengan tujuan khusus yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019), berjumlah 25 siswa sebagai sampel penelitian. Pemberian layanan informasi karier dengan penerapan teori karier Holland dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan. Menurut John Hayes serta Barrie Hopson (Seniawati et al., 2014) Informasi karier merupakan penjelasan tentang perkembangan dunia kerja, sehingga siswa dapat mengevaluasi kesesuaian kemampuan dengan konsep dirinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket perencanaan karier untuk menguji peningkatan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi karier dengan penerapan teori karier Holland. Sedangkan untuk mengumpulkan data awal menggunakan obserasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan software SPSS versi 21.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) memeberikan pre test (tes awal) untuk mengetahui sejauhmana tingkat perencanaan karier siswa sebelum diberikan perlakuan; 2) memberikan perlakuan dengan memberikan layanan informasi dengan menerapkan teori Holland; 3) memberikan post tes (tes akhir) untuk mengetahui sejauhmana perubahan perencanaan karier siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil dari pengukuran dengan menggunakan angket perencanaan karier dalam bentuk skala likert. sebelum diterapkan layanan informasi dengan menerapkan teori karier Holland menunjukkan hasil mayoritas siswa berada pada kategori rendah. Berikut table hasil pre test.

**Tabel 2.** Hasil *Pret Test* Tingkat Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Tongkuno

Kategori	Kriteria	F	(%)
Rendah	$X < 82$	25	100
Sedang	$82 \leq X < 123$	0	0
Tinggi	$123 \leq X$	0	0
	Jumlah	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 25 siswa SMA Negeri 1 Tongkuno berada pada kategori rendah dengan presentasi 100%. Adapun hasil *post test* sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil *Post Test* Tingkat Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Tongkuno

Kategori	Kriteria	F	(%)
Rendah	$X < 82$	0	0
Sedang	$82 \leq X < 123$	11	44
Tinggi	$123 \leq X$	14	56
	Jumlah	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan informasi karier dengan menerapkan teori karier Holland terjadi peningkatan dimana 11 siswa berada pada kategori sedang dengan presentasi 44% dan 14 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentasi 56%. Langkah selanjutnya setelah dilakukan skoring terhadap hasil *pre test* dan *post test*. Adapapun hasil peningkatan perencanaan karier berdasarkan aspek dari hasil *pre test* dan *post test*, sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Tingkat Perencanaan Karier Per Aspek

No	Aspek	Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
			F	%	F	%
1	Memahami kemampuan diri	Tinggi	-	0	15	60
		Sedang	13	52	10	40
		Rendah	12	48	-	0
2	Memahami Keadaan lingkungan	Tinggi	-	0	15	60
		Sedang	-	0	10	40
		Rendah	25	100	-	0
3	Memahami Informasi pekerjaan atau studi lanjut	Tinggi	5	20	20	80
		Sedang	15	60	5	20
		Rendah	5	20	-	0

Pemaparan tabel di atas tampak bahwa terjadi peningkatan perencanaan karier siswa SMAN 1 Tongkuno disetiap aspek dari perencanaan karier siswa yaitu memahami pemahaman dirinya, memahami keadaan lingkungan dan memahami informasi pekerjaan atau studi lanjut. Selanjutnya dipaparkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui Uji *Wilcoxon*.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Wilcoxon*

Posttest - Pretest	
Z	-4.373 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000

Berdasarkan hasil analisis uji test *Wilcoxon* di atas diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.000 yang mana nilai 0,000 lebih kecil dari 0.05 atau ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* sehingga dapat pula disimpulkan bahwa ada peningkatan perencanaan karier siswa melalui layanan informasi karier dengan menerapkan teori karier Holland di kelas XI SMAN 1 Tongkuno.

### 3.2 Pembahasan

Layanan informasi karier memiliki peran vital dalam membantu siswa dalam perencanaan karier mereka. Dengan menyediakan informasi yang relevan dan bimbingan yang tepat, layanan ini dapat membantu siswa memahami pilihan karier yang tersedia, persyaratan pendidikan yang diperlukan, dan peluang kerja di berbagai bidang.

Ada berbagai teori tentang karier dari beberapa ahli yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi karier. Tetapi tidak semua teori dapat meningkatkan perencanaan karier siswa. Teori karier John Holland berupaya memaparkan cara siswa dalam memilih karier yang cocok dengan jenis, watak, serta



karakteristik psikologis dengan model lingkungan yang terdiri dari lingkungan dan kepribadian (R. D. Putri & Purnamasari, 2018).

Layanan informasi karier dengan menerapkan teori Holland diberikan sebanyak 5 kali pertemuan. Layanan informasi yang diberikan kepada siswa tentang pemahaman diri, mengenal bakat dan minat serta tipe-tipe kepribadian sesuai teori karier Holland. Di samping itu siswa juga menerima informasi tentang ragam pekerjaan di sekitar daerah kabupaten Muna serta kriteria dan persyaratan suatu keharusan yang tidak dapat dipungkiri bagi para calon pekerja, sehingga para siswa akan benar-benar lebih memahami dirinya dan siap memasuki dunia kerja. Lebih lanjut, Prayitno et al (R. D. Putri & Sari, 2018) menjelaskan bahwa layanan informasi karier harus mengarah pada pengembangan kemampuan dan prestasi akademik, peminatan dan minat karier serta kepribadian yang memiliki karakter cerdas, mandiri dan bertanggungjawab. Dalam layanan informasi karier juga harus memuat implementasi peminatan akademik dan karier yang berdasarkan nilai-nilai kepribadian yang utuh sehingga dapat bermanfaat untuk diri dan lingkungan.

Penerapan Teori Pilihan Karier Holland menyesuaikan tipe kepribadian siswa dengan aspek lingkungan karier dengan melibatkan penilaian individu dalam hal dua atau tiga tipe kepribadian yang dominan (Amalianita & Putri, 2019). John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Tipe-tipe kepribadian yang dirumuskan oleh Holland yaitu tipe kepribadian Realistis (R), Investigasi (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising/Usaha (E), dan Konvensional (C). (Seniawati et al., 2014). Serta tiap tipe-tipe kepribadian tersebut diuraikan ke dalam sesuatu model teori yang disebut dengan model orientasi yaitu sesuatu kelompok perilaku yang khas. Urutan orientasi yang ada pada diri setiap individu tidaklah sama sehingga setiap individu memiliki corak hidup yang berbeda-beda pula (Wahyudi et al., 2021).

Penerapan teori karier Holland dalam layanan informasi karier memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan perencanaan karier siswa. Siswa yang menerima layanan informasi karier berdasarkan teori karier Holland mengalami peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang minat dan kecocokan karier mereka. Mereka mampu mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang berdasarkan kepribadian dan minat mereka, sehingga dapat membuat keputusan karier yang lebih baik dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier mereka.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah pentingnya pengembangan layanan informasi karier yang berfokus pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan mempertimbangkan minat dan kecocokan karier berdasarkan teori karier Holland, siswa-siswa dapat memperoleh informasi yang lebih relevan dan akurat untuk membantu mereka dalam merencanakan karier mereka. Layanan informasi karier yang didasarkan pada teori karier Holland juga dapat membantu siswa mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kepribadian mereka, sehingga meningkatkan kepuasan dan kesuksesan dalam karier mereka di masa depan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori karier Holland dalam layanan informasi karier memiliki dampak positif yang signifikan

terhadap peningkatan perencanaan karier siswa. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karier siswa, layanan informasi karier yang didasarkan pada teori ini dapat membantu siswa memahami minat dan kecocokan karier mereka, menghindari kesalahan dalam pemilihan karier, dan meningkatkan motivasi serta komitmen mereka terhadap perencanaan karier yang baik. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan layanan informasi karier yang berfokus pada kebutuhan individu siswa dan integrasi teori karier Holland dalam konteks pendidikan.

## 5. Ucapan Terima Kasih [Arial 12 pt bold]

Kami tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas XI SMAN 1 Tongkuno Kabupaten Muna yang telah bersedia berpartisipasi pada penelitian kami, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karier. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Azizah, Nurul, Naqiyah, N. (2017). the Implementation of Future Ladders in Information Services To Improve the Career Planning of Class Ipa X Senior High School 11 Surabaya Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas X Ipa Di Sma Ne. *Jurnal BK UNESA*, 7(1), 1–12.
- Dena Madisa, Mamat Supriatna, I. S. (2022). Program Bimbingan Karier dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Psychocentrum Review*, 4(3), 320–332. <https://doi.org/10.26539/pcr.431192>
- Hartinah, G. dkk. (2015). Pengembangan Model Layanan Informasi Karier Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karier Siswa Sma. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 43–48.
- Maharani, I., Fridani, L., & Akbar, Z. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 135–146.
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karier Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669–1675. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/591>
- Putri, R. D., & Purnamasari, S. (2018). Penggunaan Materi Teori Karier John Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Bermuatan Pembelajaran Kontekstual. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 243. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i2.2053>
- Putri, R. D., & Sari, S. P. (2018). Implementation of John Holland'S Career Theory in Guidance and Counseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

- Islam*), 1(2), 126–132. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i2.768>
- Rambe, S. G., Yusuf, A. M., & Afdal. (2021). Perspektif Teori Holland tentang BK Karier di SMK. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 6(1), 142–150.
- Seniawati, K., Suami, N. K., & Arum, D. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 10.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Tumanggor, H. R., Purwanto, E., Tumanggor, H. R., Purwanto, E., & Bimbingan, J. (2018). KEEFEKTIFAN LAYANAN INFORMASI KARIER BERBANTUAN WEBSITE UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA SMA DI KOTA TARAKAN. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11–17.
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karier Pada Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1880–1890. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/668>
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febrianingrum, D. W. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas Ix Melalui Bimbingan Klasikal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428–437. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p428-437>